

**Diana Tandarhardjo (2002). "Studi tentang Kondisi Kesehatan Mental pada Anak-anak yang Tinggal di Panti Asuhan Don Bosco Surabaya". Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.**

## **ABSTRAK**

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, oleh karena itu hendaknya diusahakan sebaik-baiknya sebagai lingkungan yang menguntungkan anak (Gunarsa, 1990). Orang tua mempunyai kewajiban mendidik anaknya, namun ada kalanya anak tidak mendapat kesempatan pendidikan tersebut karena adanya beberapa hal, misalnya perceraian orang tua, kematian salah satu atau kedua orang tua, masalah di bidang ekonomi (keuangan), sehingga anak harus dititipkan di panti asuhan. Menurut Mussen (1984) anak-anak yang ditampung di panti asuhan dihadapkan pada persoalan-persoalan, yaitu tentang ibu atau orang tua yang berpisah dalam waktu cukup lama, adanya persoalan dengan lingkungan baru dan timbul hubungan dengan orang lain yang pada mulanya belum dikenal sama sekali. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan mental pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Don Bosco Surabaya.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif. Untuk mengungkap data digunakan angket dan wawancara. Subyek penelitian adalah 20 anak yang tinggal di Panti Asuhan Don Bosco Surabaya, dengan karakteristik usia 10-11 tahun.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi kesehatan mental subyek yang tinggal di Panti Asuhan Don Bosco Surabaya sebagian besar adalah baik (35%) dan cukup baik (30%). Ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa anak-anak suka tinggal di panti asuhan, dapat menjalin hubungan dengan pengasuh dan teman di panti asuhan, adanya rasa bangga terhadap hasil karya, bersedia meminjamkan bila ada teman yang membutuhkan sesuatu, adanya kesediaan untuk menceritakan masalahnya kepada orang lain, bersedia menghibur bila ada teman yang berkeluh kesah, bersedia membantu teman atau pengasuh yang mengalami kesulitan, bila mengalami kegagalan akan belajar lagi, akan meleraikan bila ada teman yang bertengkar dan akan meminta maaf jika berbuat salah.

Dari hasil distribusi silang dapat diketahui bahwa lamanya tinggal di panti asuhan berkaitan dengan kondisi kesehatan mental subyek, karena semakin lama subyek tinggal di panti asuhan semakin baik pula kesehatan mentalnya, sedangkan faktor-faktor yang lain, seperti alasan tinggal di panti asuhan, perasaan di panti, perasaan tentang pengasuh serta kedekatan dengan salah satu orang tua atau keluarganya, tidak berkaitan dengan kondisi kesehatan mental subyek.

Disarankan pada penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian pada beberapa panti asuhan yang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi kesehatan mental anak-anak yang tinggal di panti asuhan secara lebih luas.